

**Pendekatan Pembelajaran Hybrid dalam Pendidikan Islam: Menjembatani Strategi Pedagogis Tradisional dan Modern**

**Fitriyani Kosasih**

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [fitriyanikosasihs3@gmail.com](mailto:fitriyanikosasihs3@gmail.com)

**Iqbal Hilman**

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [iqbal97hilman@gmail.com](mailto:iqbal97hilman@gmail.com)

**Jaeni Dahlan**

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [dahlangardu2019@gmail.com](mailto:dahlangardu2019@gmail.com)

**Enung Herawati**

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [enungherawati28@gmanil.com](mailto:enungherawati28@gmanil.com)

*\*Corespondence*

*Received: 2024- 09-18 ; Accepted: 2024- 10-10; Published: 2024-10-25*

***Abstract***

*Hybrid learning approaches in Islamic education are increasingly relevant in responding to global education challenges. This study explores how hybrid learning models can integrate traditional and modern pedagogical strategies to meet the needs of millennials and Gen Z generations. Despite various reforms, many students feel disinterested in conventional methods that lack interactivity. Research shows a link between student attendance in religious studies and tolerance levels, underscoring the need for more innovative approaches. This study used qualitative methods with semi-structured interviews and participant observation, involving Islamic education teachers, school administrators and students. Thematic analysis was conducted to identify patterns related to teaching strategies, resource use and student engagement. Results show that 85% of educators consider hybrid learning to be effective in accommodating diverse learning styles, increasing student engagement and providing flexibility. The use of digital tools such as discussion forums and interactive media improves student interaction and understanding. However, 70% of teachers reported difficulty balancing online and face-to-face teaching, leading to burnout. This study highlights the importance of technology integration and student-centred learning to enhance students' autonomy and understanding of Islamic principles. However, the implementation of hybrid learning requires institutional support, professional training, as well as an appropriate evaluation framework. This research underscores the need for strategies to overcome resource limitations and traditional assessment methods to optimise the implementation of hybrid learning. Further research is expected to explore the long-term impact and best practices in implementing hybrid learning in Islamic education.*

***Keywords****: Hybrid learning, Islamic education, pedagogical strategies, digital learning*

**Abstrak**

Pendekatan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam semakin relevan dalam menjawab tantangan pendidikan global. Studi ini mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran hybrid dapat mengintegrasikan strategi pedagogis tradisional dan modern untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial dan Gen Z. Meski berbagai reformasi telah dilakukan, banyak siswa merasa kurang tertarik dengan metode konvensional yang minim interaktivitas. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kehadiran siswa dalam pelajaran agama dan tingkat toleransi, menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan, melibatkan guru pendidikan Islam, administrator sekolah, dan siswa. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola terkait strategi pengajaran, penggunaan sumber daya, dan keterlibatan siswa. Hasil menunjukkan bahwa 85% pendidik menganggap pembelajaran hybrid efektif dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberikan fleksibilitas. Penggunaan alat digital seperti forum diskusi dan media interaktif meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Namun, 70% guru melaporkan kesulitan menyeimbangkan pengajaran daring dan tatap muka, yang menyebabkan kelelahan kerja. Studi ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dan pembelajaran berpusat pada siswa untuk meningkatkan otonomi dan pemahaman siswa terhadap prinsip Islam. Namun, implementasi pembelajaran hybrid memerlukan dukungan institusional, pelatihan profesional, serta kerangka evaluasi yang sesuai. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan metode penilaian tradisional guna mengoptimalkan penerapan pembelajaran hybrid. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dan praktik terbaik dalam penerapan hybrid learning di pendidikan Islam.

**Kata kunci**: Pembelajaran Hybrid, Pendidikan Islam, Strategi Pedagogis, Pembelajaran Digital

# Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam menjadi topik yang semakin relevan di tengah pesatnya perkembangan pendidikan global. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan strategi pedagogis tradisional dan modern untuk menjawab kebutuhan generasi milenial dan Generasi Z yang semakin kritis dan berorientasi pada teknologi. Fenomena ini menjadi semakin mendesak ketika banyak siswa merasa kurang terlibat dalam pembelajaran konvensional dan tidak dapat memenuhi harapan mereka akan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Menurut penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran Islam dengan perkembangan sikap toleransi mereka terhadap perbedaan agama, yang menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan Islam (Paramansyah et al., 2023).

Untuk menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan modern, mengeksplorasi berbagai metode yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama menjadi penting. Sebagai contoh, metode dakwah dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Paramansyah et al., 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era teknologi juga menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menarik (Huda & Widodo, 2022). Berdasarkan data menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter dan moral siswa (Suyadi et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Paramansyah et al., 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial siswa (Sholeh, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode tradisional dan modern menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyeluruh.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa meskipun telah ada beberapa penelitian tentang penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, namun masih kurangnya integrasi antara pendekatan tradisional dan modern. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada satu pendekatan tanpa mempertimbangkan potensi sinergi antara keduanya (Suyadi et al., 2021). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi literatur yang ada dan memberikan posisi yang jelas mengenai kontribusi pendekatan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, artikel ini akan menyajikan perspektif baru yang dapat memperkaya diskusi akademis tentang pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, masih ada kekurangan pemahaman tentang bagaimana pendekatan hybrid dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia (Khadijah & Mauludin, 2024). Penelitian sebelumnya seringkali tidak mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran, seperti latar belakang budaya dan sosial siswa (Tumin et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengembangan model pembelajaran hybrid yang dapat diadaptasi dengan baik dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran hybrid. Melalui analisis dan evaluasi mendalam terhadap literatur yang ada, artikel ini akan menyajikan wawasan baru yang dapat membantu para pendidik dan peneliti dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pendidikan Islam dan inovasi metode pembelajaran.

Tinjauan Pustaka terkait konsep pembelajaran hybrid telah mendapatkan daya tarik yang signifikan dalam pendidikan Islam, terutama sebagai jawaban atas tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pengajaran tatap muka tradisional dengan komponen pembelajaran daring, menawarkan pendekatan yang fleksibel yang memenuhi gaya dan kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa model ini meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat disesuaikan dengan preferensi individu (Paramansyah et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam telah terbukti memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan, sehingga memperkaya pengalaman belajar bagi siswa (Huda, 2024; Sholeh, 2023). Pergeseran ke arah pembelajaran hybrid ini mencerminkan tren yang lebih luas dalam praktik pendidikan, yang menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif yang dapat merespons kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Dalam mengevaluasi literatur yang ada tentang pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam, menjadi jelas bahwa meskipun banyak penelitian menyoroti manfaatnya, masih ada kesenjangan dalam memahami bagaimana praktik-praktik ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks budaya dan agama yang unik di lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, meskipun beberapa penelitian telah mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa, masih ada kekurangan kerangka kerja komprehensif yang memandu para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ini dengan metode pedagogi tradisional (Paramansyah et al., 2023). Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya penelitian lebih lanjut yang mengkaji keampuhan model pembelajaran hybrid dan mempertimbangkan faktor sosial budaya yang mempengaruhi penerapannya dalam lingkungan pendidikan Islam.

Tinjauan literatur tentang strategi pedagogis yang digunakan dalam pendidikan Islam telah berkembang secara signifikan selama bertahun-tahun, yang mencerminkan perubahan kebutuhan masyarakat dan paradigma pendidikan. Metode tradisional, seperti menghafal dan pengajaran langsung, telah semakin dilengkapi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa menggabungkan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam dan penerapannya dalam konteks kehidupan nyata (Sechandini, 2023; Naima, 2024). Selain itu, penekanan pada pendidikan multikultural dalam pedagogi Islam telah diakui sebagai faktor penting dalam menumbuhkan sikap sosial dan toleransi di antara siswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk menavigasi dunia yang beragam (Sechandini, 2023).

Terlepas dari kemajuan dalam strategi pedagogi, masih ada kebutuhan kritis untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada dasar-dasar teoritis dari strategi-strategi ini tanpa memberikan bukti empiris tentang dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Paramansyah et al., 2023). Kurangnya data empiris ini menyoroti perlunya penelitian yang tidak hanya mengevaluasi efektivitas berbagai pendekatan pedagogis, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana metode-metode ini dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dengan mengatasi kesenjangan ini, penelitian di masa depan dapat berkontribusi dalam mengembangkan praktik pengajaran yang lebih efektif yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi integrasi pendekatan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam dan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi pedagogis dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Secara khusus, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana model pembelajaran hybrid dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan Islam? Strategi pedagogis apa yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman tentang prinsip-prinsip Islam? Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penerapan praktis pembelajaran hybrid dan strategi pedagogis yang inovatif dalam pendidikan Islam dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Selain itu, artikel ini bertujuan untuk menilai secara kritis kondisi penelitian saat ini tentang pembelajaran hybrid dan strategi pedagogis dalam pendidikan Islam. Hal ini melibatkan pemeriksaan literatur yang ada untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan dan pemahaman serta mengeksplorasi implikasi dari kesenjangan ini bagi para pendidik dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, artikel ini berusaha untuk berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang peningkatan praktik pendidikan dalam pendidikan Islam dan untuk memberikan landasan bagi penelitian di masa depan di bidang ini.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam praktik pedagogis dalam pendidikan Islam. Dengan mengevaluasi secara kritis efektivitas berbagai strategi pengajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, para pendidik dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Paramansyah et al., 2023). Komitmen terhadap evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa di dunia yang terus berubah. Pada akhirnya, prinsip-prinsip yang diuraikan dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan praktik pendidikan yang inovatif yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan berkontribusi pada perkembangan siswa secara holistik.

# Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam. Metode ini sangat cocok untuk menangkap kompleksitas dan nuansa praktik pendidikan dalam konteks yang beragam. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam lingkungan pembelajaran hybrid. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, administrator sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh pembelajaran hybrid. Pengamatan terhadap interaksi di kelas dan kegiatan pembelajaran semakin memperkaya data, memberikan wawasan kontekstual tentang bagaimana pembelajaran hybrid dioperasionalkan dalam praktiknya (Hatta, 2023; Sa’adah, 2023).

Analisis data mengikuti pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul disusun secara sistematis, diberi kode dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Proses ini melibatkan reduksi data menjadi elemen-elemen esensial, menyajikannya secara koheren, dan menarik kesimpulan yang mencerminkan pengalaman para peserta dan konteks pendidikan (Bahrowi, 2022; Rofi’i, 2024). Sifat kualitatif dari penelitian ini memungkinkan eksplorasi yang kaya dan berbasis naratif tentang bagaimana strategi pembelajaran hybrid dirasakan dan diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan Islam, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas dan potensinya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Wahidah et al., 2021).

# Hasil dan Pembahasan

1. **Pembelajaran Hybrid dalam Pendidikan Islam**

Penerapan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam telah menghasilkan temuan-temuan penting yang menggarisbawahi keefektifannya dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan para pendidik mengungkapkan bahwa 85% responden percaya bahwa model pembelajaran hybrid telah secara signifikan memperluas jangkauan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi gaya belajar dan preferensi yang beragam di antara para siswa (Marcus-Varwijk et al., 2019). Kemampuan beradaptasi ini sangat penting dalam pendidikan Islam, di mana siswa sering kali memiliki tingkat keakraban yang berbeda dengan materi dan komitmen pribadi yang berbeda, seperti kewajiban agama. Selain itu, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran mereka, karena model hybrid memungkinkan mereka untuk mengatur waktu secara efektif dan terlibat dengan konten pendidikan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Fleksibilitas ini menumbuhkan rasa otonomi dan mendorong keterlibatan yang lebih dalam dengan ajaran Islam (Husaini & Fitria, 2019).

Selain fleksibilitas, mengintegrasikan teknologi dalam lingkungan pembelajaran hybrid telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan. Para pendidik mencatat bahwa penggunaan alat digital, seperti forum diskusi daring dan sumber daya multimedia, telah meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa selama pembelajaran (Öztürk & Ekşi, 2022). Sebagai contoh, seorang guru mengatakan bahwa memasukkan video kuliah dan kuis interaktif ke dalam kurikulum mereka telah meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang ditingkatkan dengan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan retensi informasi (Antonio et al., 2019). Namun, meskipun manfaat dari pembelajaran hybrid sudah jelas, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi para pendidik dalam implementasinya.

Menerapkan pembelajaran hybrid dalam pendidikan Islam telah membuahkan hasil yang signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa para pendidik telah menggunakan model pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pengajaran tatap muka tradisional dengan komponen daring, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. Secara khusus, pendidik yang disurvei melaporkan bahwa pembelajaran hybrid telah memungkinkan mereka untuk menjangkau siswa yang lebih luas, mengakomodasi gaya dan preferensi belajar yang beragam (Firmansah, 2023)). Selain itu, para siswa lebih menyukai fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran hybrid, dengan banyak yang menyatakan bahwa pembelajaran hybrid memungkinkan mereka untuk mengatur waktu mereka secara lebih efektif dan terlibat dengan materi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Fleksibilitas ini sangat bermanfaat dalam pendidikan Islam, di mana siswa sering kali menyulap kewajiban agama dengan tanggung jawab akademis (Sa’adah, 2023).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam lingkungan pembelajaran hybrid telah memfasilitasi akses ke banyak sumber daya pendidikan. Para pendidik melaporkan bahwa mereka menggunakan berbagai platform dan alat digital untuk meningkatkan pengajaran mereka, yang telah meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa selama pelajaran (Fakhri, 2023). Sebagai contoh, forum diskusi daring dan proyek kolaboratif telah menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para siswa, bahkan dalam lingkungan virtual. Hal ini sangat penting dalam pendidikan Islam, di mana aspek komunal dalam pembelajaran sangat dihargai. Selain itu, data menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk terlibat dengan konten ketika mereka mengakses materi pembelajaran yang beragam, termasuk video, podcast, dan kuis interaktif (Iqbal, 2022).

Namun, penerapan pembelajaran hybrid bukannya tanpa tantangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para pengajar menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan mengajar secara online dan tatap muka. Banyak guru yang merasa kewalahan karena harus menyiapkan materi untuk berbagai format, yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan efektivitas dalam mengajar (Naima, 2024). Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang kurangnya interaksi pribadi di lingkungan daring, yang menurut mereka dapat menghambat pemahaman mereka tentang konsep-konsep Islam yang kompleks. Hal ini menyoroti perlunya para pendidik untuk menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan menjaga hubungan interpersonal yang penting dalam pendidikan Islam (Fakhri, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kesempatan belajar yang beragam. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Penelitian di masa depan harus fokus pada pengembangan strategi untuk mendukung pendidik dalam menghadapi tantangan-tantangan ini sambil memaksimalkan manfaat dari pembelajaran hybrid.

1. **Strategi Pedagogis dalam Pendidikan Islam**

Menjelajahi strategi pedagogis dalam pendidikan Islam telah menghasilkan wawasan yang signifikan tentang keefektifan berbagai metode pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan tren yang berkembang di kalangan pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok kolaboratif, untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan di antara para siswa (Şen, 2023). Sekitar 78% pendidik yang disurvei melaporkan bahwa strategi ini telah meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pergeseran ke arah pedagogi yang lebih interaktif ini mencerminkan pengakuan yang lebih luas tentang perlunya mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern sambil memastikan bahwa mereka tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi pedagogis berdampak positif terhadap perkembangan moral siswa. Para pendidik melaporkan bahwa menggabungkan diskusi tentang dilema etika dan aplikasi dunia nyata dari ajaran Islam ke dalam pelajaran mereka telah membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih efektif. Sebagai contoh, studi kasus yang mengeksplorasi pengambilan keputusan moral dalam berbagai konteks telah terbukti sangat efektif dalam melibatkan siswa dan mendorong diskusi yang bermakna. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam dan mendorong mereka untuk menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat relevansi pendidikan Islam di masyarakat kontemporer (Casterlé et al., 2020).

Terlepas dari hasil positif yang terkait dengan strategi pedagogis ini, hasil penelitian juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi para pendidik dalam implementasinya. Banyak guru mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang kurangnya sumber daya dan dukungan untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif. Misalnya, terbatasnya akses ke pelatihan tentang pendekatan pedagogis baru dan bahan ajar yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan pendidik untuk menerapkan strategi yang berpusat pada siswa (Humble, 2022). Selain itu, beberapa pendidik mencatat bahwa metode penilaian tradisional tidak cukup menangkap hasil pembelajaran yang terkait dengan pendekatan-pendekatan baru ini, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara praktik pengajaran dan evaluasi. Ketidaksesuaian ini menggarisbawahi perlunya mengevaluasi kembali metode penilaian pendidikan Islam untuk memastikan bahwa metode tersebut selaras dengan praktik pedagogi kontemporer.

Eksplorasi strategi pedagogis dalam pendidikan Islam telah menghasilkan wawasan penting tentang efektivitas berbagai metode pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pendidik semakin mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok kolaboratif, untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan di antara para siswa (Zh, 2024). Para pendidik melaporkan bahwa strategi ini telah meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pergeseran ke arah pedagogi yang lebih interaktif ini sejalan dengan praktik pendidikan kontemporer dan mencerminkan pengakuan yang semakin besar akan perlunya mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern (Mansir, 2022).

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi pedagogis berdampak positif terhadap perkembangan moral siswa. Para pendidik melaporkan bahwa menggabungkan diskusi tentang dilema etika dan aplikasi dunia nyata dari ajaran Islam ke dalam pelajaran mereka telah membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih efektif (Deni, 2024). Sebagai contoh, studi kasus yang mengeksplorasi pengambilan keputusan moral dalam berbagai konteks terbukti sangat efektif dalam melibatkan siswa dan mendorong diskusi yang bermakna. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam dan mendorong mereka untuk menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari (Paramansyah et al., 2023).

Terlepas dari hasil positif yang terkait dengan strategi pedagogis ini, hasil penelitian juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi para pendidik dalam penerapannya. Banyak guru mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang kurangnya sumber daya dan dukungan untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif. Misalnya, terbatasnya akses terhadap pelatihan tentang pendekatan pedagogis baru dan bahan ajar yang tidak memadai dapat menghambat penerapan strategi yang berpusat pada siswa secara efektif (Hudia, 2023). Selain itu, beberapa pendidik mencatat bahwa metode penilaian tradisional tidak cukup menangkap hasil pembelajaran dari pendekatan-pendekatan baru ini, yang menyebabkan keterputusan antara praktik mengajar dan evaluasi (Jaka, 2023).

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengadopsi strategi pedagogis yang efektif dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan perkembangan moral. Meskipun penerapan strategi ini bisa menjadi tantangan, dampak positifnya terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan dalam pelatihan guru dan pengembangan sumber daya sangat penting. Penelitian di masa depan harus mengidentifikasi praktik terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendekatan pedagogis kontemporer dan mengeksplorasi metode penilaian inovatif yang selaras dengan strategi-strategi ini.

# Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan wawasan yang signifikan tentang penerapan pembelajaran hybrid dan strategi pedagogis dalam pendidikan Islam. *Pertama*, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid telah digunakan secara efektif oleh para pendidik, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dan peningkatan hasil pembelajaran. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh model-model ini memungkinkan siswa untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan mengakses sumber daya pendidikan yang beragam, yang sangat bermanfaat dalam pendidikan Islam. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menyeimbangkan tuntutan pengajaran online dan tatap muka. *Kedua*, penelitian ini menyoroti pergeseran menuju strategi pedagogi yang berpusat pada siswa yang meningkatkan pemikiran kritis dan perkembangan moral siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi ini telah terbukti efektif dalam mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Namun, para pendidik menghadapi tantangan terkait ketersediaan sumber daya dan metode penilaian.

Teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini secara efektif mengatasi masalah yang teridentifikasi dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menangkap kompleksitas pembelajaran hybrid dan strategi pedagogis, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi dan dampaknya. Namun, ada beberapa keterbatasan, seperti potensi bias dalam data yang dilaporkan sendiri oleh pendidik dan siswa. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi temuan-temuan ini, mungkin melalui studi longitudinal yang menilai efek jangka panjang dari pembelajaran hybrid dan strategi pedagogis yang inovatif terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan yang ada dan berkontribusi dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih efektif yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

# Daftar Pustaka

Bahrowi, A. (2022). Management Concept of Islamic Higher Education and the Challenge in Global Era. Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 14(1), 35–48. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1131

Casterlé, B. D. d., Vliegher, K. D., Gastmans, C., & Mertens, E. (2020). Complex Qualitative Data Analysis: Lessons Learned From the Experiences With the Qualitative Analysis Guide of Leuven. Qualitative Health Research, 31(6), 1083–1093. https://doi.org/10.1177/1049732320966981

Fakhri, J. (2023). Performing Hybrid Learning at Islamic Higher Education Institusions for Mitigating Learning Loss. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 223–240. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28874

Firmansah, M. L. H. (2023). Implementation of Hybrid Learning Models in Islamic Universities in Asian Countries. J. Emerging Technologies in Education, 1(1), 59–68. https://doi.org/10.55849/jete.v1i1.199

Hatta, M. (2023). Implementation of Program Islamic Religious Education Program at State Junior High School (SMPN) 2 Kuta Makmur, Aceh Utara. Journal of Educational Analytics, 2(1), 47–56. https://doi.org/10.55927/jeda.v2i1.2735

Huda, F. I. H., & Widodo, H. (2022). Teacher’s Efforts in Forming Religious Character in Neuroscience-Based Pai (Islamic Education) Learning. International Journal of Education Humanities and Social Science, 05(06), 160–167. https://doi.org/10.54922/ijehss.2022.0463

Hudia, T. (2023). Islamic Education in the Era of Disruption. Gic, 1, 237–241. https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.172

Humble, N. (2022). Content Analysis or Thematic Analysis. Ecrm, 21(1), 76–81. https://doi.org/10.34190/ecrm.21.1.316

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 43–54.

Iqbal, M. (2022). Challenges of Implementing Character Education Based on Islamic Values in the Independent Campus Learning Curriculum (MBKM). Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 14(1), 757–768. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4839

Jaka, N. J. a. (2023). The Relevance of Ibn Sina’s Concept of Islamic Education to Independent Learning Education. At-Tajdid Jurnal Ilmu Tarbiyah, 12(2), 104–114. https://doi.org/10.52640/tajdid.v12i2.319

Khadijah, I., & Mauludin, H. (2024). Penguatan Konsep Fitrah dalam Pendidikan Agama Islam melalui Kerangka Merdeka Belajar. An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 175–188. https://doi.org/https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.3468

Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. At Ta Dib, 17(2), 284. https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405

Marcus-Varwijk, A. E., Madjdian, D. S., Vet, E. d., Mensen, M., Visscher, T. L. S., Ranchor, A. V, Slaets, J. P. J., & Smits, C. (2019). Experiences and Views of Older People on Their Participation in a Nurse-Led Health Promotion Intervention: “Community Health Consultation Offices for Seniors”. Plos One, 14(5), e0216494. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216494

Naima. (2024). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Building Students’ Social Attitude. Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 5(1), 171–183. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.1052

Paramansyah, A., Wirmanhanizon, W., Huda, M., Sholeh, M. I., Suyadi, S., Mansir, F., Tumin, T., Purnomo, H., Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., Apriyanti, Wahyudi, A., Munjiat, S. M., Sechandini, R. A., Naima, Darmi, Hatta, M., Sa’adah, S., … Nuryana, Z. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students’ Social Attitudes. At-Tadzkir, 2(2), 241–252. https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.221

Rofi’i, M. A. (2024). Sincerity and Devotion-Based Education. Syaikhuna Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, 15(01), 34–47. https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7308

Sa’adah, S. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Improving Students’ Morals. CJoTL, 3(2), 111–117. https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.924

Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Tarbawi Ngabar Jurnal of Education. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462

Suyadi, S., Nuryana, Z., & Asmorojati, A. W. (2021). The Insertion of Anti-Corruption Education Into Islamic Education Learning Based on Neuroscience. International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere), 10(4), 1417. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21881